



PERAN PENDIRI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KINERJA GURU DI KB FUN ISLAMIC SCHOOL SURONEGARAN PURWOREJO

Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
ahmadichsan179@gmail.com

Bayu Suratman

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
bayuseladu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan peran pendiri sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendiri sekolah KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo dalam mengembangkan tugas guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada pendiri sekolah dan guru di KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mengembangkan kinerja guru dilakukan oleh pendiri sekolah melalui sebagai motivator, melakukan evaluasi, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru seperti pelatihan “GURAME” atau seminar dan guru juga diberikan kesempatan untuk melakukan magang di lembaga PAUD yang lain. Sehingga, menambah pengalaman guru baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta keberhasilan ketercapaian pembelajaran di KB Fun Islamic School.

Kata Kunci: pendiri sekolah, tugas guru, KB Fun Islamic School

Abstract

This research describes the role of school founders in developing teacher performance at KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. The purpose of this article is to determine the role of the founder of the KB Fun Islamic School

Suronegaran Purworejo in developing teacher assignments. This article was written using the quality method with a descriptive approach based on observations and interviews with school Suronegaran Purworejo. Based on research conducted developing teacher performance conducted by school founders through as a motivator, conducting evaluations, and providing training to teachers such as “GURAME” training or seminars and teachers are also given the opportunity to do internships at other PAUD institutions. Thus, adding to the experience of the teacher both in learning planning, implementation, and the success of learning achievement in KB Fun Islamic School.

Key words: founders of school, teacher’s assignment, KB Fun Islamic School

A. Pendahuluan

Menciptakan generasi yang berkualitas harus melalui proses yang panjang dan mempunyai konsep yang baik. Konsep dalam hal ini ialah konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentulah bukan perkara yang mudah. Bahkan, harus dibina atau di didik sejak dari usia dini. Peran pendidikan bagi anak usia dini sangat diperlukan guna menciptakan manusia yang unggul dan bersaing serta berakhlak di masa mendatang. Dapat di maffumi, bahwa usia emas sangat menentukan masa depan seorang anak jika mendapatkan didikan yang baik dari sejak kecil maka akan berdampak pada saat dewasa sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Begitu juga sebaliknya apabila pada masa emas mendapatkan didikan yang kurang baik maka akan berdampak buruk kedepannya. Berdasarkan ini, salah satu peran yang dapat menjadikan manusia seutuhnya adalah pendidikan yang bermutu sejak usia dini salah satunya melalui pembelajaran yang dilakukan di lembaga PAUD. Menurut Hamruni & Syamsul Kurniawan menjelaskan Pendidikan menjadi pembahasan yang paling tinggi terlebih terhadap kualitas pendidikan yang ada sehingga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial. Sehingga pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk membangun karakter (*character building*).¹ Hal ini relevan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh ;teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang.² Berkaitan dengan sekolah merupakan sebagai miniatur masyarakat, Syamsul Kurniawan menyebutkan sekolah adalah miniatur masyarakat. Karena itu pembelajaran yang ada di sekolah harus kooperatif dan demokratis.³

¹ Hamruni & Syamsul Kurniawan, Political Education of Madrasah In The Historical Perspective, dalam jurnal *SKIJIER*, Volume 2, Nomor 2, 2018.,hlm.139.

² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Kencana,2014),hlm.9.

³ Syamsul Kurniawan, Sekolah Progresif, dalam jurnal *At-Turats*, Volume.10, Nomor, 2016.,hlm.10.

Pendidikan anak usia dini hakikatnya melakukan pembinaan pada pertumbuhan yang merupakan letak dasar dari perkembangan fisik baik itu koordinasi dari motorik halus maupun kasar, kecerdasan, sosio emosional, serta bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada masa anak usia dini.⁴ Sekolah merupakan salah satu tempat dimana proses pembinaan anak usia dini untuk memberikan pelayanan kepada anak didik. Selain pendidikan dalam keluarga, peran sekolah sangat penting mengingat sekolah diamanahkan oleh negara untuk mencerdaskan dan mendidik sejak usia dini dalam hal ini lembaga PAUD. Akan tetapi, sering menjadi permasalahan semua guru tidak memiliki kompetensi yang sama bahkan masih banyak guru yang masih belum memahami hakikat menjadi seorang guru. Tentu, hal ini akan memengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan berdampak kepada peserta didik.

Guru harus menyadari tugas yang diemban bahwasanya mendidik dan mengasuh anak harus membekali diri pengetahuan tentang mengasuh anak dan mendidik. La Ode Anhusadar menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam memfasilitasi baik perkembangan maupun pertumbuhan anak terlebih pada aspek kepribadian anak. Sedangkan, tujuan pendidikan anak usia dini khususnya lembaga PAUD yakni memberikan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan yang mencakup, aspek, kognitif, sosio, emosional, dan bahasa anak, sehingga program pendidikan akan tercapai di lembaga PAUD.⁵ Permasalahan-permasalahan pada guru haruslah diberikan jalan keluar oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang memimpin, tokoh utama, yang memiliki kekuatan penuh dalam mengayomi bawahannya. Oleh sebab itu, peran serta pihak sekolah sangatlah besar dalam mengembangkan tugas guru seperti menunjukkan jiwa kepemimpinannya, memberikan motivasi, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, membuat forum diskusi, berperan sebagai supervisor dan sebagai evaluator. Dengan adanya peran tersebut, guru akan merasa diperhatikan keberadaannya dan membuat guru semakin bersemangat untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan mengembangkan tugas guru telah banyak dilakukan Seperti, Graita Novi Anggraeni, dkk yang berjudul Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Selain itu, juga dilakukan oleh Yesi Elvika Sari, dkk tentang Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu dan Tri Nugroho yang melakukan penelitian berjudul, Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah Di TK Fastrack Fun School dan TK Rumah Citta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana peran pendiri sekolah dalam mengembangkan kinerja guru. Hasil riset yang peneliti lakukan menunjukkan ada upaya pendiri sekolah dalam mengembangkan tugas

⁴ Isyatul Mardiyati, *Penilaian Dasar-Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan, dalam Jurnal At-Turats*, Volume, 9, Nomor 1, 2015., hlm.14.

⁵ La Ode Anhusadar, *Kreativitas Pendidik Di Lembaga PAUD, dalam jurnal Al-Ta'dib*, Volume.9, Nomor. 1, 2016., hlm.77-79.

guru diantaranya memberikan motivasi, melakukan evaluasi dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru seperti pelatihan “GURAME” atau seminar lain berkaitan dan kemudian pemantapan program magan yang difasilitasi sekolah. sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di KB Fun Islamic School. Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan peran sekolah telah banyak dilakukan dan peneliti hanya mencari titik kosong sekaligus menunjukkan sisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran pendiri sekolah KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo dalam mengembangkan tugas guru. Penelitian ini berangkat dari sebuah penelitian kualitatif dimana data-datanya diperoleh dari wawancara dan pengamatan dilokasi penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan pendekatan deskriptif.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan

Pendidikan secara bahasa merupakan berasal dari kata *padagogik* yang berarti ilmu menuntun anak. Secara histori, orang romawi menyebut pendidikan adalah *educare* yang berarti mengeluarkan dan menuntun sebuah tindakan dan mengaplikasikan pada potensi bawaan semenjak lahir. Sedangkan, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan berasal dari kata didik atau mendidik, yang mempunyai makna memelihara dan meberi pelatihan berkaitan akhlak dan kemampuan intelektual seseorang. Sedangkan pendidikan secara harfiah mempunyai arti sebuah proses pengubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok dan berusaha mendewasakan manusia berdasarkan upaya pengajaran dan pelatihan, perbuatan serta teknik mendidik.⁶ Azalnya, pendidikan juga merupakan sebuah pranata strategis yang hampir dalam semua aspeknya dipengaruhi oleh semua disiplin keilmuan, baik itu filsafat dan kebudayaan, perkembangan masyarakat, nilai agama, dan nilai luhur, dan ilmu yang lain-lain. Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi pada seluruh komponen tersebut sangat mempengaruhi komposisi pendidikan.⁷ Kesimpulan dari paparan di atas menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang membuat suatu perubahan guna untuk mendewasakan manusia dengan berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mengarahkan masa depannya.

Kaitannya dengan lembaga pendidikan peran kepala sekolah yang merupakan pimpinan sangat mempunyai peran vital dalam menentukan kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Sehingga kepala sekolah harus mempunyai keahlian berupa komitmen tinggi, luwe dalam mengemban amanat, serta paham dalam administrasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki sikap kepribadian yang baik dan mempunyai

⁶ Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Volume.1 Nomor.1, 2013, hlm. 25.

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 146.

kemampuan dan mempunyai kreativitas dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memahami kebutuhan stakeholder dalam kinerja yang telah dirancang terlebih kepada guru.⁸ Pada sisi lain, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang manajer pendidikan yang harus mempunyai sikap tanggung jawab atas seluruh elemen sekolah, selain itu juga harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mempunyai tujuan kepada siswa dan masyarakat, pemerintah, maupun yang berkaitan dengan pengembangan lembaga sekolah. Letak dasar pengembangan lembaga sekolah dapat tercermin pada visi dan misi maupun strategi manajemen pendidikan dan berupaya kepada kualitas itu sendiri.

Peran guru juga tidak bisa dikesampingkan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Setidaknya, ada beberapa macam peran guru, sebagai berikut: (1) Sebagai demonstrator, yaitu guru yang menguasai bahan dan juga memberikan praktik dari bahan tersebut, (2) Sebagai pengelola kelas, yaitu dapat mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan pembelajaran, (3) Sebagai mediator, yaitu sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (4) Fasilitator, yaitu mampu mengusahakan sumber belajar (buku teks, narasumber, dan lain-lain) yang berguna serta dapat menunjang tujuan pembelajaran, (5) Sebagai evaluator, dalam hal ini seorang guru harus mengetahui tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran yang diberikan kepada siswa.⁹

2. Peran Kepala Sekolah

Pihak sekolah merupakan sejumlah personil yang menyandang latar belakang sekolah, dan juga pengelola sekolah tersebut. Pihak sekolah juga merupakan pemimpin yang memiliki kekuasaan penuh terhadap sekolah tersebut. Pihak sekolah terdiri dari beberapa bagian, dan dalam hal ini akan membahas pihak sekolah pada PAUD. Pihak sekolah pada PAUD yaitu pendiri, yayasan sekolah (komite sekolah), dan kepala sekolah beserta para guru. Namun, beberapa lembaga PAUD, pihak sekolah lebih cenderung kepada kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah yang memegang kekuasaan penuh pada proses pendidikan di sekolahnya sebaiknya juga memiliki *power* untuk daya dorong tertentu yaitu pada kewibawaan. Oleh sebab itu, ada lima *power* penting yang paling tidak dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu:

- a. *Reward power*, yaitu kepala sekolah harus mempunyai wibawa sehingga bawahan maupun guru menjalankan tugas dengan rasa tanggung jawab serta berharap akan memperoleh sebuah penghargaan dari pimpinan.

⁸ Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru", Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol.1 No.1, Juni 2013, hlm. 20.

⁹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

- b. *Coersive power*, yaitu kewibawaan yang mendorong bawahan atau orang lain berbuat sesuatu dengan memotivasi agar terhindar dari hukuman yang diberikan oleh pimpinan.
- c. *Legitimate power*, yaitu kewibawaan yang membuat bawahan atas wewenang yang dimiliki sehingga orang lain harus mematuhi.
- d. *Expert power*, yaitu seorang kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan yang mumpuni dan keahlian atas apa yang diinginkan oleh bawahan.
- e. *Referent power*, kepala sekolah harus mempunyai kewibawaan sehingga bawahan mempunyai rasa kagum kepada dirinya. Sehingga bawahan akan mencontoh apa yang dilakukan oleh atasannya.¹⁰

Kepala sekolah juga memiliki cara dalam mempromosikan pengembangan organisasi dengan berfokus pada profesional guru, diantaranya:

- a. Membuat kesepakatan tentang sekolah dan menguji cobanya
- b. Melakukan identifikasi, promosi, dan melindungi nilai-nilai bersama
- c. Memantau elemen-elemen penting dari upaya peningkatan sekolah
- d. Pastikan kolaborasi sistematis di sekolah
- e. Mendorong untuk bereksperimen
- f. Kembangkan komitmen untuk pertumbuhan profesional
- g. Menyediakan pengembangan staf satu per satu
- h. Menyediakan program pengembangan staf yang bertujuan dan berbasis penelitian
- i. Mempromosikan efikasi diri pada individu dan organisasi
- j. Tetap berkomitmen untuk peningkatan berkelanjutan dan tujuan menjadi organisasi pembelajar.¹¹

Zaman reformasi pendidikan yang telah berlalu, tampaknya sudah basi untuk menyatakan profesional guru adalah hal yang sangat penting. Namun demikian, masih ada kebutuhan untuk mengkomunikasikan pentingnya pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan untuk pendidik secara individu dan kolektif, kepada orang-orang di dalam dan di luar sekolah.¹² Seluruh lembaga sekolah pastinya menginginkan lembaganya memiliki potensi untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, sehingga lembaga tersebut terjamin mutunya. Mutu pendidikan sekolah merupakan suatu keberhasilan yang dicapai melalui komponen-komponen pendidikan yang berkualitas. Komponen dan pengajaran yang berkaitan dengan mutu pendidikan harus disiapkan sebaik-baiknya agar kualitas dari pendidikan akan meningkat. Adapun komponen yang berkaitan dengan pendidikan, gurulah yang paling

¹⁰ Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.14 No.2, Juni 2007, hlm. 78.

¹¹ Paul V. Bredeson & Olof Johansson, "The School Principal's Role in Teacher Professional Development", *Journal of In-Service Education*, Vol.26 No.2, Dec 2006, hlm. 389.

¹² Paul V. Bredeson & Olof Johansson, "The School Principal's...", hlm. 385.

merupakan komponen utama. Ketika guru mempunyai kualitas baik bukan tidak mungkin mutu pendidikan akan baik dengan sendirinya begitu juga sebaliknya, apabila kinerja guru memburuk maka akan semakin kurang baiklah mutu pendidikan.¹³

Adanya peran serta kepala sekolah selaku pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menurut beberapa persepsi, berhasilnya suatu lembaga pendidikan bilamana kepala sekolah dapat memberikan pemahaman sekaligus kedekatan emosional dengan para guru. Adapun beberapa peran pihak sekolah (kepala sekolah) untuk meningkatkan kualitas guru yaitu:

a. Kepemimpin

Kepala sekolah dalam mengemban tugas harus mempunyai prinsip atau jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah adalah, kreatif, konstruktif, kooperatif, partisipatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif dalam melaksanakan tugas. Kehadiran kepala sekolah dalam setiap tingkatan pendidikan sangat mempunyai peran yang besar. Terlebih, setiap kewenangan dan keputusan ada ditangan kepala sekolah selaku pemimpin. Maka sudah sepatutnya, kepala sekolah merupakan figur yang paling utama sebagai pemimpin tertinggi dan menjadi faktor utama sebuah keberhasilan dalam capaian dalam sebuah tujuan yang diinginkan. Kehadiran kepala sekolah kaitannya terhadap sebuah keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan ditentukan oleh pengelolaan sekolah yang telah dirancang kepala sekolah. Sehingga, keberhasilan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan harus berkaitan erat dengan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kemampuan pengelolaan lembaga pendidikan.¹⁴

Setiap orang dan pimpinan harus memahami benar tentang tahapan-tahapan dalam meraih kepemimpinan yang sukses, yaitu:

- 1) Membangun kesadaran. Hal ini merupakan tahapan pertama dimana pemimpin harus menyediakan waktu untuk memikirkan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, sehingga, akan dapat memotivasi diri sendiri untuk prestasi kerjanya dan akan mampu memahami orang lain.
- 2) Memahami orang lain. Hal ini menekankan pentingnya mengenali perbedaan individu dari latar belakang, semangat, cita-cita, dan ambisinya. Ketika individu-individu dikumpulkan menjadi kelompok, mereka akan kehilangan kebebasan dan kepribadiannya.
- 3) Kekuasaan dan wewenang. Sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab, kita akan menghadapi tantangan untuk mengatasi kekuasaan secara bijak demi kepentingan kelompok. Terlebih lagi kita diangkat sebagai pemimpin bukan

¹³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 166.

¹⁴ Sri Purwanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kec. Kongbeng Kutai Timur", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.1 No.1, Januari 2013, hlm. 216.

didasari oleh nafsu jabatan yang membuat diri sendiri merupakan bagian dari kelompok tersebut.

- 4) Komunikasi. Hal seperti ini merupakan jembatan untuk kelangsungan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kurangnya komunikasi ketidakpastian dan kesalahpahaman pada beberapa orang. Oleh sebab itu, perlunya komunikasi untuk tersampainya informasi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pada kelompok.
 - 5) Mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri atau bersama kelompoknya, dan yang terpenting adalah harus percaya diri dan kritis akan keputusan dan tindakannya, sehingga resiko yang akan dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.
 - 6) Bertanggung jawab. Langkah ini membutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan. Hal ini mencakup kesadaran dan pengembangan pribadi, hubungan dengan rekan, pemahaman terhadap motivasi, penggunaan kekuasaan secara tepat, keterampilan berkomunikasi, dan juga pengambilan keputusan. Hal ini yang akan menjadi nilai akan kekuatan dan kelemahan dari seorang pemimpin.¹⁵
- b. Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang lain baik secara individu atau kelompok. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang mempunyai niat atau tekad yang kuat serta mempunyai rasa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁶ Motivasi merupakan sebuah kebutuhan atau keinginan disertai dorongan dari dalam diri individu. Guru yang merupakan individu yang bekerja dipengaruhi oleh motivasi dalam dirinya terhadap melaksanakan tugas yang diamanahkan. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dan sikap manusiawi dibanding mempunyai keterampilan teknikal dalam keahlian tertentu dan keterampilan konseptual. Kepala sekolah harus mempunyai sikap saling pengertian dengan yang lain.¹⁷ Adanya motivasi membuat guru dan bawahan yang lain akan menunjukkan minat dan perhatian serta ingin terlibat dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dorongan juga harus diberikan kepada guru dalam wujud motivasi agar selalu mempunyai semangat dalam memberikan ilmu kepada peserta didik yang mempunyai tingkah laku yang beragam. Maka dari itu, kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh guru untuk

¹⁵ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 69.

¹⁶ Mesiono, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 362.

¹⁷ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 186.

mempunyai sikap sabar dalam menghadapi peserta didik yang beragam.¹⁸ Memberikan motivasi pada guru sebaiknya memiliki tiga keahlian berikut:

- 1) Memahami perilaku masa lampau. Pertama sekali, kepala sekolah harus memahami mengapa guru tersebut berperilaku seperti itu. Bagaimana pola-pola perilaku yang menjadi karakter guru. Karena pada umumnya, pola perilaku itu terikat dengan pengalaman masa lalunya.
- 2) Meramalkan perilaku masa depan. Maksudnya melakukan pengawasan terhadap guru apa yang telah dilakukannya dalam pekerjaan hari ini, besok dan seterusnya dalam menyikapi kondisi yang berubah. Pemaknaannya, agar berupaya menggambarkan perilaku positif kedepannya.
- 3) Pengarahan, perubahan, dan pengendalian perilaku. Kepala sekolah dituntut menunjukkan perbuatan yang mampu memahami perilaku guru sehingga kepala sekolah harus mampu melakukan pengembangan keterampilan dalam mengatur dan mengontrol perilaku bawahannya.¹⁹

Motivasi dalam mengembangkan tugas guru ini merupakan peran yang sangat berpengaruh. Sehingga kepala sekolah dapat dikatakan sebagai “penyihir” karena perkataan-perkataan yang memotivasi guru untuk menjadi seperti apa yang kepala sekolah minta.²⁰ Efektifnya sebuah motivasi apabila adanya kedekatan psikologi antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah yang disenangi oleh guru akan memberikan semangat dan rasa diterimanya keberadaan guru tersebut, sebab itulah konsep keutuhan dan kesatuan kepribadian dipandang sangat penting untuk diterimanya sebuah motivasi.²¹

c. Sebagai Supervisor

Hakikatnya kegiatan supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan baik kuantitas maupun kualitas dari sebuah lembaga pendidikan. Bentuk dari supervisi adalah sebuah pengawasan atau pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana dan sistematis terhadap guru dan pegawai sekolah dengan teknik, mendorong, membimbing, dan melakukan kerja sama yang baik agar tercipta suasana lingkungan kerja yang kondusif dan tercapai dunia kerja yang lebih baik dan adanya produktifitas dalam melakukan pencapaian tujuan pendidikan.²²

¹⁸ Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kec. Kongbeng Kutai Timur”, Jurnal Administrasi Negara, Vol.1 No.1, Januari 2013, hlm. 221.

¹⁹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 187.

²⁰ Rasdi Ekosiswoyo, “Kepemimpinan Kepala Sekolah...”, hlm. 78.

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 44.

²² Vivi Rusmawati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah ...”, hlm. 406.

Kaitannya dengan supervisor kepala sekolah memegang peran yang sangat vital dalam mengembangkan fungsi supervisi, adapun fungsi kepala sekolah dalam supervisi sebagai berikut:

- 1) Melakukan bimbingan terhadap guru agar dapat memahami permasalahan dengan jelas berkaitan persoalan dan kebutuhan peserta didik dan mampu membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di lembaga pendidikan.
- 2) Memberikan bantuan terhadap guru dalam menyelesaikan kesulitan pembelajaran.
- 3) Memberikan bimbingan yang arif dan bijaksana kepada guru dengan orientasi dan bertujuan.
- 4) Membantu guru dalam melakukan pengajaran yang lebih baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- 5) Memberikan bantuan kepada guru dalam memperdalam pengalaman belajar sehingga mampu menguasai pembelajaran dan membuat pengajaran yang dapat menggembirakan peserta didik.
- 6) Memberikan bantuan kepada guru dalam memahami alat pelayan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran.
- 7) Membina kelompok moral, membangun moral yang tinggi dalam melakukan tugas sekolah terhadap seluruh staff sekolah.
- 8) Memberikan sebuah pelayanan terhadap guru agar mampu menggunakan dan memaksimalkan kemampuan dalam melakukan tugas.
- 9) kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
- 10) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.²³

Peran supervisi terlihat dari kinerja supervisor dalam mengemban tugas berkaitan dengan peran supervisi, yang dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pimpinan kelompok, dan evaluator. Keempat hal inilah supervisi dianggap penting untuk pengembangan kualitas pendidikan dan juga kualitas guru itu sendiri.²⁴ Salah satu teknik supervisi yaitu kunjungan kelas. Melakukan kunjungan kelas merupakan kunjungan mendadak yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi dan mengontrol guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Cara ini dipandang sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mendapatkan informasi secara langsung berkaitan dengan persoalan profesionalisme guru dalam melakukan tugas pokok mengajar terutama dalam

²³ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 37.

²⁴ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam....*, hlm. 38.

memilih dan menggunakan metode pembelajaran, dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mengetahui secara langsung bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.²⁵

d. Evaluasi (penilaian)

Evaluasi mempunyai arti sebuah tindakan atau proses dalam menentukan nilai segala sesuatu berkaitan dengan pendidikan seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, calon peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pembiayaan, hasil pendidikan, dan lain sebagainya.²⁶ Secara sederhana, evaluasi dibagi menjadi dua yaitu mengukur dan menilai. Mengukur didasarkan pada satuan ukuran baku seperti meter, kilo, dan lain sebagainya. Sedangkan menilai lebih memberi identitas atau makna dari hasil ukur.²⁷ Lebih jelasnya, penilaian adalah pengamatan pada proses dari hasil belajar untuk melakukan tolak ukur dalam pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan secara sistematis. Penilaian dilakukan bukan hanya sekedar mengukur dari pengetahuan anak melainkan mengukur apa yang telah dilakukan anak dari hasil belajar di sekolah.²⁸

3. Pelatihan dan Forum Diskusi Guru

Guru merupakan penyalur ilmu yang lebih dominan pada setiap lembaga sekolah. Namun, tidak semua guru dapat memahami arti pembelajaran sesungguhnya, dan salah satu faktor utamanya adalah pendidikan dan pelatihan yang jarang sekali diikuti oleh guru. Pelatihan adalah proses mengasah pengetahuan menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih tepat sasaran. Artinya, seorang guru yang mengikuti pelatihan akan memiliki satu hal yang baru, dari sebelumnya melaksanakan pembelajaran yang belum berjalan dengan efektif dan efisien, maka dengan pelatihan akan memperolehnya. Sehingga, makna pelatihan adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, perlu disadari bahwa arah pembinaan dan kualitas pada guru hendaknya diorientasikan pada pembentukan guru yang afektif yaitu guru yang mau dan mampu mendayagunakan segenap segenap potensi internal maupun eksternal secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹

Upaya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui beberapa upaya yaitu: (1) pemberian kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan dalam jabatan, (2) menyediakan program pembinaan yang teratur, (3)

²⁵ Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah....", hlm. 406.

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 267.

²⁷ Amini, *Profesi Keguruan....*, hlm. 65.

²⁸ Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*, 2015, hlm. 36.

²⁹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 116.

menyiapkan forum akademik guru. Upaya-upaya pengembangan profesionalisme guru di atas dapat ditinjau dari dua segi yaitu secara internal yang berupa upaya pengembangan keprofesionalan yang bersumber dari diri guru itu sendiri, dan secara eksternal yaitu berupa lembaga atau pimpinan yang mendorong dan membina guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Berdasarkan kedua hal tersebut, lebih banyaknya guru mengikuti pelatihan secara eksternal karena pelatihan tersebut diberikan dari pihak sekolah. Namun, sangat disayangkan masih banyaknya guru yang mengikuti pelatihan tersebut bukan berasal dari motivasi dirinya sendiri, sehingga, setelah mengikuti pelatihan tersebut, tidak tampaknya sebuah perubahan dari dirinya.³⁰ Seiring dengan itu, kepala sudah sepatutnya memberikan kesempatan kepada seluruh guru dalam meningkatkan kualitas dalam profesi yang diajalankannya dan juga memberikan motivasi terhadap keikutsertaan seluruh tenaga pendidik dalam menunjang program sekolah yang telah direncanakan.

Keterampilan-keterampilan guru akan bertambah apabila pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh guru diperhatikan oleh kepala sekolah. Banyak orang yang sulit meluangkan waktu pelatihan mulai dalam menyiapkan dan menyelesaikannya, tetapi lebih sulit lagi menerapkan hasil pelatihannya dalam proses pembelajaran. Bila pelatihan direncanakan dengan baik, bila waktu dan proses dikelola sedemikian rupa, maka hasil pelatihan akan mudah diterapkan. Tahap awal bagi seorang guru dalam melaksanakan hasil dari pelatihannya adalah menerapkan pada dirinya sendiri, kemudian pada kelompok, lalu pada lingkungan sekolahnya. Beberapa pendapat lain juga berkata yakni, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan, lebih baik mengikuti sedikit pelatihan tetapi dapat dilakukan daripada rajin mengikuti pelatihan justru tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.³¹

Salah satu forum diskusi adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka meningkatkan keterampilan guru. Pada forum tersebut dikerjakan juga berbagai hal, misalnya membahas kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, membuat alat-alat peraga yang sederhana, menyusun dan mengelola soal-soal ujian semesteran, serta memperoleh informasi dari rekan-rekan guru yang baru selesai mengikuti penataran dan pelatihan. Melalui KKG tersebut dimungkinkan tumbuhnya inisiatif dan kreativitas pada guru-guru untuk melakukan perubahan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan atau masalah yang dibahas dalam KKG hendaknya bersumber pada kebutuhan guru, terutama dalam hubungannya dengan kegiatan belajar-

³⁰ Yayan Mulia, "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Kependidikan*, Vol.12 No.1, April 2009, hlm. 94.

³¹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 118.

mengajar.³² Hasil dari seluruh pelatihan atau forum diskusi untuk guru akan mengembangkan profesionalisme guru, sehingga ada hal sangat penting dalam pengembangan tersebut yaitu pada kreativitas dan refleksi guru guna untuk memperkuat kapasitas praktik mereka.³³

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran pendiri sekolah dalam mengembangkan tugas guru di KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. Adapun fokus penelitian ini untuk mengetahui peran pendiri sekolah KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo dalam mengembangkan tugas guru. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Data-data yang didapat berupa data empirik berdasarkan fakta atau kejadian yang secara fleksibel dan sistematis, sehingga penelitian ini akan dinarasikan sesuai dengan hasil yang didapat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menyusun pedoman observasi terlebih dahulu yang berupa indikator-indikator yang menurut peneliti memberikan gambaran secara keseluruhan dari sekolah tersebut. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan model semi terstruktur, yaitu dengan menyediakan beberapa pokok pertanyaan, kemudian dikembangkan sesuai dengan keinginan kita saat wawancara. Sehingga, model seperti ini membuat proses wawancara lebih fleksibel dan dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dari narasumber.

Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan memperoleh data-data atau dokumen-dokumen yang terkait dengan sekolah, sehingga dokumentasi dibutuhkan sebagai bukti konkrit dari wawancara. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data/display data, dan verifikasi data. Reduksi data pada penelitian ini adalah adanya penyaringan atau penyusutan data-data dari hasil wawancara sesuai dengan apa yang telah diobservasi dan didokumentasikan, sehingga hasilnya berupa inti berdasarkan judul penelitian. Penyajian data merupakan data-data yang telah disaring dibuat ke dalam bentuk sederhana atau dikelompokkan sesuai dengan sumber yang sama, agar data tersebut dapat dikuasai peneliti dan kemudian dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Adapun verifikasi data yaitu data yang telah disimpulkan harus di cek kembali sesuai dengan hal-hal yang ada pada catatan peneliti, sehingga hasilnya akan menjadi lebih sempurna.

D. Temuan dan Pembahasan

1. Gambaran Kinerja Guru TK Fun Islamic School

³² Yayan Mulia, "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan ...", hlm. 95.

³³ Paul V. Bredeson & Olof Johansson, "The School Principal's Role ...", hlm. 387.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru merupakan salah satu acuan dari cara guru dalam menangani kasus pada kelasnya, karena dengan pendidikan yang semakin tinggi, guru akan mendapat wawasan tambahan yang berguna sebagai pondasi dalam melakukan penanganan terhadap suatu masalah terutama pada lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, jenjang pendidikan guru di TK Fun Islamic School adalah guru yang sarjana. Komponen awal di atas adalah salah satu upaya sekolah untuk menciptakan keefektifan dalam pembelajaran yang berdasarkan rancangan-rancangan yang telah disusun oleh pihak sekolah atau biasa disebut dengan tim kurikulum. Mencakup hal tersebut, kualifikasi pada jenjang pendidikan dapat memudahkan kepala sekolah untuk menyampaikan informasi yang sebagaimana mestinya harus dapat dipahami oleh para guru. Apabila guru tidak memiliki wawasan yang luas atau belum terlatihnya pola pikirnya, maka informasi yang diberikan pastinya memberikan kebingungan padanya. Oleh sebab itu, pentingnya kualifikasi pada jenjang pendidikan dari para guru.

Guru-guru yang mengajar di TK Fun Islamic School dapat menjalankan program yang telah dirancang sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dalam merencanakan pembelajaran yang dapat dilihat dari RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang telah peneliti dapatkan serta peneliti menyesuaikan pada kebutuhan indikator aspek perkembangan anak yang kemudian akan dilaksanakan oleh para guru pada kelasnya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran pada TK Fun Islamic School menggunakan model sentra yang terdiri dari sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra sains, dan sentra kreatif untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pembelajaran pada TK Fun Islamic School terlihat efektif karena penggunaan sentra pada umumnya memberikan pembelajaran yang kondusif karena anak-anak akan dibagi ke sentranya masing-masing dan mendapatkan tugas sesuai dengan kegiatan yang disediakan di sentra tersebut. Disamping kekondusifan kelas yang menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain (persiapan), pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain, pembelajaran sentra ini juga berguna merangsang seluruh aspek perkembangan anak.³⁴ Hal ini juga terjadi karena guru-guru memiliki kreativitas yang sangat baik dalam mempersiapkan dan mengelola sentranya masing-masing. Penanganan yang dilakukan tampak baik seperti memberikan senyuman, sapaan, serta memberi bantuan pada masing-masing anak seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari anak dan juga menstimulus anak untuk mengerjakan kegiatannya dengan pendekatan secara halus.

³⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 306.

Hal yang menjadi acuan akan keberhasilan kinerja guru adalah dengan melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga melihat bagaimana ketercapaian perkembangan masing-masing anak. Anak-anak di KB Fun Islamic School rata-rata sudah memiliki perkembangan yang baik, terutama pada aspek sosialnya. Hal ini dilihat dari kesediaan anak murid tersebut menerima keberadaan orang lain sekaligus mencari perhatiannya. Anak-anak juga sangat menyenangi guru-guru yang mengajar di setiap sentra, serta memiliki tingkat kepatuhan yang tergolong baik terhadap guru.

2. Upaya Pendiri Sekolah Dalam Mengembangkan Tugas Guru di KB FUN ISLAMIC SCHOOL

Kepala sekolah KB Fun Islamic School selalu memberikan beberapa asupan yang dibutuhkan para guru pada umumnya, guna untuk memberikan kualitas yang baik pada sekolahnya masing-masing. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah diantaranya yaitu: 1) Memberikan motivasi kepada guru; 2) Melakukan evaluasi sesuai dengan waktunya; 3) Memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan personil sekolah. Motivasi pada guru adalah hal yang sangat penting secara psikologis, karena motivasi merupakan dorongan atau niat kuat dan kesungguhan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan sebaik-sebaiknya.³⁵ Oleh sebab itu, ada upaya kepala sekolah memberikan motivasi disandingkan pada evaluasi pembelajaran pada setiap bulannya. Perlu diketahui bahwasanya pendiri sekolah yang merangkap sebagai motivator yang cukup terkenal di Indonesia yang dikenal dengan “Kang Deden”. Sehingga, tidak diragukan lagi bagaimana mengalirnya motivasi yang diberikan kepala sekolah untuk para gurunya. Motivasi yang diberikan sama dengan motivasi pada umumnya yaitu dengan memberikan penekanan akan kemampuan yang dimiliki oleh guru, membangun kesadaran guru, sehingga guru dapat menjalankan tugas-tugasnya apabila guru terlebih dahulu mencintai pekerjaannya tersebut karena semua yang dilakukan adalah untuk mengharap ridha Allah SWT.

Evaluasi dalam hal ini adalah program yang rutin dilakukan dalam per bulannya. Evaluasi berguna untuk mengetahui efektivitas setiap kegiatan organisasi, serta dapat pula diketahui faktor-faktor kelemahan dan kelebihan yang mendukung berlangsungnya proses-proses pada lembaga pendidikan serta jalan pemecahannya. Adapun berbagai faktor yang menjadi kelebihan, dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan hingga terciptanya kesempurnaan.³⁶ Evaluasi yang dilakukan di KB Fun Islamic School terletak pada kinerja guru, absensi, serta kelangsungan pembuatan RPPH dan RPPM. Hal ini menjadi acuan karena ketiga hal tersebut menjadi pondasi untuk keefektifan pembelajaran dan juga keberhasilan ketercapaian perkembangan

³⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan...* hlm.362.

³⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 267.

anak usia dini pada umumnya. Apabila guru mendapatkan kendala dalam mengajar, maka guru terlebih dahulu berdiskusi dengan guru lainnya, memberi masukan-masukan antara satu dengan yang lainnya, kemudian apabila kendala tersebut tidak dapat diselesaikan, barulah didiskusikan dengan kepala sekolah.

Pelatihan merupakan asupan yang dibutuhkan guru guna untuk menambah pengalamannya baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta keberhasilan ketercapaian pembelajaran tersebut. Guru di KB Fun Islamic School diikutsertakan pada pelatihan “GURAME” secara bertahap antara satu dengan yang lainnya selama pelatihan tersebut dilakukan tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Pelatihan “GURAME” atau guru asyik dan menyenangkan adalah pelatihan yang tertuju kepada guru-guru PAUD yang ada diseluruh nusantara. Pelatihan “GURAME” ini meliputi kegiatan pembuka kelas yang menyenangkan, nyanyian-nyanyian edukatif dengan memanfaatkan fisik-motorik sebagai media dalam bernyanyi tersebut, materi-materi yang menunjang akan keberhasilan ketercapaian aspek perkembangan anak seperti STEM (*Science Technology Engineering and Mathematics*) dan lain sebagainya, permainan-permainan edukatif yang menggunakan tubuh dan juga alat-alat yang sederhana, serta masih banyak lagi hal-hal yang bermanfaat lainnya. Motto dari “GURAME” adalah “datang menyenangkan, pulang dirindukan”.

Pelatihan yang diberikan kepada guru juga mencakup seminar-seminar yang berkaitan dengan kinerja guru dan juga pada anak usia dini. Guru-guru diikutsertakan sebanyak dua sampai tiga orang guru selama enam bulan sekali. Namun, kepala sekolah tetap memberikan kebebasan apabila guru yang lain ingin mengikuti beberapa pelatihan lainnya dan dalam hal ini menggunakan biaya dari guru sendiri. Di sisi lain, kepala sekolah mengadakan program magang selama tujuh hari dalam satu tahun dengan satu sampai dua orang guru. Dalam hal ini, guru akan diberangkatkan ke sekolah yang memiliki kualitas terbaik yang berada dalam daerah dan juga luar daerah guna untuk belajar akan bagaimana manajemen sampai bagaimana pola ajar guru selama pembelajaran, kemudian guru kembali dengan memberikan kontribusi pada sekolah. Sehingga, kepala sekolah dan guru saling berkebutuhan. Namun guru yang telah berbekal ilmu lebih mendalam diberikan kesejahteraan oleh pendiri sekolah, sehingga guru mendapatkan kenyamanan di Fun Islamic School.

E. Kesimpulan

KB Fun Islamic School memiliki guru-guru yang sudah menyelesaikan program sarjana. Hal ini akan memberikan dampak positif pada penalaran guru apabila diberikan informasi-informasi yang harus dilaksanakan oleh para guru. Guru-guru memiliki kreativitas yang baik dalam upaya mengelola kelasnya masing-masing. Anak-anak KB Fun Islamic School menyenangi para guru dan memiliki kepatuhan dalam kategori baik. Upaya pendiri sekolah dalam mengembangkan kinerja guru diantaranya yaitu sebagai motivator,

melakukan evaluasi, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru seperti pelatihan “GURAME” atau seminar-seminar lainnya yang kemudian melakukan pemantapan pada program magang yang telah disediakan sekolah. Disamping itu, guru yang telah terbekali ilmu secara mendalam diberikan kesejahteraan guna sebagai penghargaan terhadap guru yang telah berjasa.

Referensi

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Anhusadar, La Ode. Kreativitas Pendidik di Lembaga PAUD, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9, Nomor. 1, 2016.
- Ekosiswoyo, Rasdi. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 14 Nomor. 2, 2007.
- Elvika Sari, Yesi, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu, dalam jurnal Ilmiah Potensia, Volume 1, Nomor 2016.
- Hamruni & Kurniawan Syamsul. Political Education of Madrasah In The Historical Perspective, *dalam jurnal SKIJIER*, Volume 2, Nomor 2, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. Sekolah Progresif, *dalam jurnal At-Turats*, Volume.10, Nomor, 2016.
- Mardiyati, Isyatul. Penilaian Dasar-Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan, *dalam Jurnal At-Turats*, Volume, 9, Nomor 1, 2015.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Mulia, Yayan. Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Kependidikan*, Volume.12 Nomor.1, 2009.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Novi Anggraeni, Grait, dkk. Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *dalam jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 25, Nomor 1, 2016.
- Nugroho, Tri. Implemetasi Peran Manajerial Kepala Sekolah Di TK Fastrack Fun School dan TK Rumah Citta, *dalam jurnal Media Wisata*, Volume 12, Nomor 1, 2014.

- Nurkholis. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Volume 1 Nomor 1, November 2013.
- Paul V. Bredeson & Olof Johansson. *The School Principal's Role in Teacher Professional Development*, *Journal of In-Service Education*, Volume 26 Nomor 2, 2006.
- Purwanti, Sri. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kec. Kongbeng Kutai Timur, *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 1 Nomor 1, 2013.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*, 2015.
- User Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rachmawati, Yulia. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Volume 1 Nomor 1, 2013.
- Rusmawati, Vivi. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan, *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 1 Nomor 2, 2013.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana, 2014.